

Perencanaan Strategis Kebijakan Pendidikan Terhadap Program Kegiatan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah

Niswatul Hasanah¹ dan Cucu Atikah²

^{1,2} Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

e-mail: * libuihsanilham@gmail.com, cucuatikah@untirta.ac.id

Abstract / Abstrak

Strategic planning is a decisive instrument through which schools translate national education policy into contextually grounded, evidence-based action, particularly at Uswatun Hasanah Junior High School, Cilegon. This study aims to analyze how strategic planning for character-based educational policy is formulated, implemented, and evaluated, and to examine its implications for improving educational quality. A qualitative descriptive design employing a single case study approach was used, with data gathered through field observation, in-depth interviews, and documentary analysis of the School Work Plan, School Budget Plan, and the national Education Report Card, then analyzed using the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that strategic planning is carried out systematically through SWOT analysis, participatory formulation of vision and mission, the design of character-strengthening flagship programs aligned with the national eight-dimension graduate profile framework, and continuous internal-external evaluation. The 2025 Education Report Card indicates that the character dimension recorded the highest gain among all indicators, alongside strong literacy and numeracy achievement. The study implies that strategic planning integrating participatory governance, SWOT analysis, and education report card data functions as a decisive lever for improving learning quality, school management, and student character formation, offering a practical model for similar schools.

Keywords

Strategic Planning; Educational Policy, Educational Quality, Flagship Programs

Perencanaan strategis merupakan instrumen penting bagi sekolah untuk menerjemahkan kebijakan pendidikan nasional ke dalam tindakan yang kontekstual dan berbasis bukti, khususnya di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, Kota Cilegon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan strategis kebijakan pendidikan karakter dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus tunggal; data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, serta Rapor Pendidikan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis dilaksanakan secara sistematis melalui analisis SWOT, perumusan visi-misi secara partisipatif, penyusunan program unggulan penguatan karakter yang selaras dengan kerangka delapan dimensi profil lulusan nasional, serta evaluasi internal-eksternal yang berkelanjutan. Rapor Pendidikan tahun 2025 menunjukkan bahwa dimensi karakter mengalami peningkatan tertinggi di antara seluruh indikator, disertai capaian literasi dan numerasi yang baik. Penelitian ini berimplikasi bahwa perencanaan strategis yang mengintegrasikan tata kelola partisipatif, analisis SWOT, dan data Rapor Pendidikan berperan sebagai pengungkit penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik, sekaligus menawarkan model praktis bagi sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Perencanaan Strategis, Kebijakan Pendidikan, Mutu Pendidikan, Program Unggulan

DOI:

<https://doi.org/10.53611/tcnfbs36>

Article Info

Received: April 17, 2026

Accepted: August 16, 2026

Published: September 15, 2026

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki keunikannya masing-masing. Secara kodrati, peserta didik memiliki potensi alami yang perlu diarahkan, dituntun, dan dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Keragaman kemampuan, pengalaman, potensi, dan minat di antara peserta didik merupakan sebuah keniscayaan. Ada peserta didik yang unggul di bidang akademik, sementara yang lain memerlukan penguatan pada kompetensi sosial dan emosional. Menanggapi kebutuhan yang beragam ini, sekolah menyelenggarakan program pendidikan karakter. Program ini dirancang untuk mencakup empat dimensi utama, yaitu sosial, emosional, intelektual, dan fisik, dengan dimensi spiritual berfungsi sebagai landasan sekaligus pedoman utama yang menaunginya.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 180 orang, terdiri atas 100 peserta didik laki-laki dan 80 peserta didik perempuan. Komposisi peserta didik laki-laki yang lebih dominan memengaruhi pembagian kelas dan turut menjadi pertimbangan dalam perumusan program penguatan karakter. Dominasi jumlah peserta didik laki-laki ini juga mengindikasikan tingkat kepercayaan wali murid terhadap sekolah dalam membentuk anak-anak mereka sebagai calon pemimpin generasi Indonesia Emas 2045. Kepercayaan tersebut diwujudkan sekolah melalui program pendidikan karakter *SMART*

People. Sekolah menyusun perencanaan strategis kebijakan pendidikan melalui program pendidikan karakter tersebut agar terwujud peserta didik yang saleh, mandiri, amanah, rajin, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak lagi dapat dilakukan secara konvensional semata, melainkan harus terintegrasi secara holistik ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Sekolah dituntut untuk tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga mengelola dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara sistematis melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pemerintah, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan, menetapkan delapan dimensi profil lulusan yang menjadi acuan penguatan karakter peserta didik, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Kedelapan dimensi ini menggantikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berlaku sebelumnya dan menjadi kerangka acuan bagi satuan pendidikan dalam merancang program penguatan karakter secara lebih terukur. Namun demikian, implementasi di lapangan seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan lemahnya mekanisme pengelolaan program. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan strategis kebijakan pendidikan agar pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara maksimal melalui program unggulan yang terarah.

Perencanaan strategis merupakan sebuah tahapan krusial yang menentukan arah dan keberhasilan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan strategis bukan sekadar penyusunan dokumen administratif, melainkan sebuah proses berpikir sistematis yang melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, penetapan prioritas, alokasi sumber daya,

dan antisipasi terhadap berbagai tantangan di masa depan (Robbins & Coulter, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan strategis kebijakan pendidikan terhadap kegiatan program unggulan dalam pendidikan karakter di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, mencakup tahap analisis lingkungan, perumusan program, implementasi, hingga evaluasi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sekolah merupakan ruang kedua bagi peserta didik dalam pembentukan karakter setelah keluarga, sedangkan guru berperan sebagai panutan yang menuntun peserta didik menjadi generasi harapan bangsa, negara, dan agama. Melalui perencanaan strategis yang jelas dan berbasis data, visi sekolah diharapkan dapat dicapai secara terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel, dengan menekankan pada proses dan makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menganalisis proses perencanaan strategis kebijakan pendidikan terhadap kegiatan program unggulan sekolah secara holistik dan kontekstual. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan program yang selaras dengan kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus tunggal (*single case study*), yaitu strategi penelitian yang menurut Yin (2018) tepat digunakan ketika peneliti berupaya memahami secara mendalam suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama saat batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas. Studi kasus pada penelitian ini difokuskan pada praktik perencanaan

strategis kebijakan pendidikan karakter di satu satuan pendidikan sebagai unit analisis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, dan wali murid (komite). Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni dipilih berdasarkan peran aktif dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu di sekolah (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, Kota Cilegon, sebagai satuan pendidikan yang tengah mengimplementasikan perencanaan strategis kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dan berbasis data Rapor Pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang digunakan secara simultan untuk saling melengkapi dan menghasilkan triangulasi sumber data (Sugiyono, 2021; Yin, 2018). Observasi digunakan untuk mengamati langsung praktik manajerial dan pelaksanaan program unggulan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada informan kunci guna memperoleh informasi yang komprehensif dan otentik mengenai proses perumusan hingga evaluasi kebijakan. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk menelaah data sekunder, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta Rapor Pendidikan sekolah. Penggunaan ketiga teknik secara bersamaan dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas temuan melalui proses cross-check antarsumber data.

Data yang terkumpul dianalisis mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengabstraksikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen kebijakan sekolah agar diperoleh unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antara perencanaan strategis, implementasi program, dan capaian mutu pendidikan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga simpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai (Sugiyono, 2021). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan realitas lapangan secara objektif dan memberikan kontribusi yang relevan bagi kebijakan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik, dan wali murid, serta mengonfirmasi hasil wawancara dengan data observasi dan dokumen resmi sekolah (Sugiyono, 2021). Selain itu, dilakukan pula member checking secara informal kepada beberapa informan kunci untuk memastikan interpretasi peneliti terhadap data lapangan tidak menyimpang dari makna yang dimaksudkan oleh partisipan. Prosedur ini penting mengingat, sebagaimana ditekankan Yin (2018), kredibilitas studi kasus sangat bergantung pada konsistensi rantai bukti (chain of evidence) dari data mentah hingga kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis dalam sektor pendidikan adalah suatu proses sistematis dan adaptif yang melibatkan perumusan visi jangka panjang, penetapan misi, identifikasi

tujuan, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut di tengah lingkungan yang dinamis. Perencanaan pendidikan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis data. Kepala sekolah bersama guru, staf administrasi, yayasan dan komite sekolah terlibat aktif dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang merujuk pada hasil evaluasi diri sekolah dan rapor mutu. Program prioritas yang dirumuskan meliputi program unggulan sekolah untuk penguatan karakter peserta didik, serta peningkatan mutu pendidikan menuju generasi emas tahun 2045.

Strategi ini selaras dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta kebijakan Perencanaan Berbasis Data sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023. Robbins dan Coulter (2021) mendefinisikan rencana strategis sebagai dokumen perencanaan jangka panjang yang memuat arah kebijakan dan program kerja organisasi, disusun berdasarkan visi dan misi serta memperhitungkan faktor internal dan eksternal. Definisi ini relevan dengan praktik di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, di mana RKS disusun bukan sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai peta jalan (roadmap) kebijakan yang hidup dan terus dievaluasi. Margareta dan Ismanto (2017) menemukan bahwa pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan pendidikan berdampak positif terhadap pencapaian mutu. Hal senada disampaikan oleh Raswati dan Suryaman (2025), yang menegaskan pentingnya perencanaan sistematis dan akuntabel sebagai landasan keberhasilan program pendidikan. Di tingkat internasional, Dera Nugraha dkk. (2020) juga menemukan bahwa keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam perencanaan strategis dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan dan ketercapaian visi sekolah. Ketiga temuan ini secara konsisten menegaskan bahwa mutu perencanaan

pendidikan tidak semata ditentukan oleh kelengkapan dokumen, melainkan oleh kualitas proses partisipatif yang menyertainya.

Jika dibandingkan dengan konteks sekolah negeri yang lazim diteliti dalam literatur perencanaan strategis pendidikan, praktik di SMP Unggulan Uswatun Hasanah sebagai sekolah swasta berbasis yayasan memperlihatkan karakteristik yang khas, yakni keterlibatan yayasan secara langsung dalam perumusan kebijakan anggaran dan program. Pola ini sejalan dengan temuan Dera Nugraha dkk. (2020) pada SMP Islam Cendekia Cianjur, yang menunjukkan bahwa fleksibilitas tata kelola pada sekolah swasta berbasis yayasan justru mempercepat proses pengambilan keputusan strategis dibandingkan sekolah negeri yang lebih terikat pada birokrasi dinas pendidikan. Namun, fleksibilitas tersebut juga menyimpan risiko, yaitu ketergantungan keberlanjutan program pada komitmen personal pemangku yayasan, bukan semata pada sistem kelembagaan yang baku.

Secara keseluruhan, kajian pada subbab ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis kebijakan pendidikan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah tidak berhenti pada aspek formalitas dokumen RKS, melainkan telah menjelma menjadi proses kolektif yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, yayasan, dan komite secara berkesinambungan. Sintesis ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan perencanaan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sejauh mana partisipasi pemangku kepentingan dilembagakan secara konsisten, bukan sekadar dilibatkan secara seremonial pada tahap penyusunan dokumen.

Kajian mengenai perencanaan strategis di lembaga pendidikan telah berkembang cukup pesat dalam lima tahun terakhir. Sejumlah studi menegaskan efektivitas analisis SWOT sebagai instrumen perumusan kebijakan mutu sekolah, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah (Yamin, 2020; Kartika & Widodo, 2019; Darwis dkk., 2024). Studi lain menyoroti pentingnya perencanaan

berbasis data melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu yang objektif (Ahmad & Suyatno, 2022; Fatmawati & Handayani, 2023). Kedua arus penelitian tersebut umumnya masih dibahas secara terpisah: penelitian tentang SWOT jarang dikaitkan secara eksplisit dengan program unggulan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan, sementara penelitian tentang perencanaan berbasis data lebih banyak difokuskan pada aspek pembiayaan dan capaian akademik semata.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang secara spesifik mengintegrasikan tiga elemen sekaligus, yaitu analisis SWOT, perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan, dan perumusan program unggulan pendidikan karakter bernuansa keagamaan pada jenjang sekolah menengah pertama swasta. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mendokumentasikan dan menganalisis secara terintegrasi bagaimana ketiga elemen tersebut saling berkelindan dalam satu siklus perencanaan strategis di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, mulai dari analisis lingkungan internal-eksternal, perumusan program unggulan, implementasi, hingga evaluasi berbasis data capaian mutu terkini.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat komposisi peserta didik yang didominasi oleh siswa laki-laki turut membawa konsekuensi tersendiri terhadap desain program penguatan karakter, sementara tingginya kepercayaan wali murid terhadap sekolah menuntut adanya perencanaan yang terukur agar visi mencetak generasi Indonesia Emas 2045 tidak berhenti pada tataran slogan. Tanpa perencanaan strategis yang sistematis, program unggulan berisiko berjalan secara parsial dan tidak berkesinambungan, sehingga potensi peningkatan mutu pendidikan yang seharusnya dapat dicapai menjadi tidak optimal.

2. Tahapan Perencanaan Strategis

Instrumen analisis yang digunakan dalam tahap perumusan perencanaan ini

adalah analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*), yang menurut Pickton dan Wright (1998) berfungsi untuk memetakan secara sistematis kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternalnya, sehingga keputusan strategis dapat dirumuskan berdasarkan bukti, bukan sekadar intuisi pimpinan. Phadermrod, Crowder, dan Wills (2019) menambahkan bahwa validitas analisis SWOT akan meningkat apabila setiap faktor internal dan eksternal ditelaah berdasarkan tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) aktualnya, bukan hanya berdasarkan daftar deskriptif semata. Berdasarkan analisis tersebut, kekuatan yang dimiliki SMP Unggulan Uswatun Hasanah antara lain sumber daya manusia guru dan staf yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memiliki loyalitas kinerja tinggi sehingga berkomitmen pada kemajuan sekolah. Kelemahan yang teridentifikasi antara lain lokasi sekolah yang berdekatan dengan kawasan industri sehingga lingkungan belajar di luar sekolah kurang kondusif. Peluang yang dimiliki tampak dari banyaknya program unggulan sekolah yang mendorong antusiasme wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SMP Unggulan Uswatun Hasanah. Adapun tantangan yang dihadapi adalah upaya peningkatan prestasi sekolah di tengah keberagaman kemampuan dan karakter peserta didik baru yang diterima melalui Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki sekolah memiliki nilai kesiapan yang relatif tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut, sejalan dengan temuan Kartika dan Widodo (2019) bahwa analisis SWOT membantu organisasi pendidikan dalam menyusun kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan.

Setelah melakukan analisis internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan atau stakeholders, diketahui sisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta peluang dan ancaman yang timbul dari luar sekolah. Selanjutnya tim merumuskan

program strategis yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program unggulan seperti Tahfiz Al Quran; Tahsin Al Quran; Solat berjamaah (dhuha, dzuhur, asar); Hafalan doa dan surat pilihan; Praktek Ibadah; Pembiasaan Jumat (Yasiinan, Asmaul Husna, Hadist Arbain, Infak); *Motivation Training*; Jumat Aksi dan Literasi; *Field Study & Entrepreneurship*; Pengembangan Prestasi Akademik & Non Akademik; *Arabic, English, and Banten Corner*; Numerasi Dasar; dan *Parenting Class*.

Pola SWOT yang ditemukan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah memiliki kemiripan sekaligus perbedaan dengan hasil penelitian sejenis. Darwis dkk. (2024) pada SLB Negeri Bontang menemukan bahwa kekuatan utama sekolah terletak pada dukungan data Rapor Pendidikan yang digunakan sebagai basis penyusunan program, sebagaimana juga tampak pada kasus ini. Namun, kelemahan yang bersumber dari faktor lingkungan eksternal berupa kedekatan dengan kawasan industri merupakan temuan yang relatif spesifik dan belum banyak dibahas dalam literatur SWOT pendidikan sebelumnya (Yamin, 2020; Kartika & Widodo, 2019), yang umumnya lebih menyoroti kelemahan pada aspek sarana-prasarana dan kompetensi guru. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa konteks geografis dan sosial-ekonomi tempat sekolah berada turut membentuk konfigurasi kekuatan-kelemahan yang bersifat unik bagi setiap satuan pendidikan, sehingga adopsi hasil SWOT dari satu sekolah ke sekolah lain perlu dilakukan secara kontekstual, bukan generik.

Apabila dipetakan terhadap delapan dimensi profil lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025, program-program unggulan tersebut menunjukkan keterkaitan yang cukup komprehensif. Program Tahfiz Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an, salat berjamaah, hafalan doa dan surat pilihan, serta praktik ibadah berkontribusi langsung pada penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan *Motivation Training*, Jumat Aksi dan Literasi, serta pembiasaan Jumat berkontribusi pada dimensi kemandirian dan kewargaan. Adapun *Field Study & Entrepreneurship* serta Pengembangan Prestasi Akademik & Non-Akademik selaras dengan dimensi penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi, sementara program *Arabic, English, and Banten Corner* memperkuat dimensi komunikasi, dan Numerasi Dasar berkontribusi pada penalaran kritis dari sisi literasi angka. Pemetaan ini menunjukkan bahwa perumusan program unggulan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah, meskipun dirumuskan secara partisipatif dan kontekstual, pada dasarnya telah selaras dengan kerangka kebijakan nasional, sehingga memiliki landasan legitimasi kebijakan yang kuat.

Implementasi perencanaan strategis untuk meningkat kan mutu pendidikan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah. Strategi yang digunakan dalam implementasi program strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti melibatkan Yayasan dalam pembuatan anggaran daftar ulang walimurid; penyampaian program diawal tahun pembelajaran dan secara tertulis kegiatan sekolah tercantum dalam buku akademik setiap semester dibagikan kepada siswa sebagai pedoman program kegiatan sekolah; mengadakan rapat koordinasi disetiap minggu untuk arahan, persiapan dan evaluasi program kegiatan sekolah sesuai dengan tugas kepanitian: memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu SMP Unggulan Uswatun Hasanah dilakukan adalah dengan evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal meliputi, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, evaluasi lulusan setiap tahun, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan melihat keprofesionalan guru. Sedangkan dalam evaluasi eksternal yaitu monitoring yang dilakukan oleh pengawas

pendidikan dari dindikbud kota Cilegon mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional S/M.

Rangkaian tahapan mulai dari analisis SWOT, perumusan program, implementasi, hingga evaluasi internal dan eksternal tersebut pada dasarnya membentuk sebuah siklus perencanaan yang berkelanjutan dan menyerupai logika manajemen mutu berbasis siklus perbaikan berkelanjutan. Fatmawati dan Handayani (2023) menegaskan bahwa integrasi antara analisis SWOT dan data Rapor Pendidikan mampu menghasilkan program kerja yang lebih terarah dibandingkan perencanaan yang hanya mengandalkan salah satu instrumen. Meskipun demikian, keberlanjutan siklus ini di SMP Unggulan Uswatun Hasanah masih bertumpu pada kapasitas internal sekolah dan komitmen yayasan, sehingga keberlanjutannya perlu terus diperkuat melalui pelembagaan mekanisme evaluasi yang tidak bergantung pada individu tertentu semata.

3. Dampak terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2025, dibandingkan dengan capaian tahun 2024, indikator karakter SMP Unggulan Uswatun Hasanah mengalami peningkatan paling tinggi di antara seluruh indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, karakter menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Program unggulan melalui kegiatan sekolah terlihat terdampak nilai literasi Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) dan numerasi Baik (91,11% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum).

Faktor dari indikator lain yang memengaruhi capaian Karakter kategori baik seperti Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru, Kepemimpinan Instruksional, dan Kualitas Pembelajaran menunjukkan peningkatan dari tahun 2024. SMP Unggulan Uswatun Hasanah telah memanfaatkan Rapor Pendidikan 2025 sebagai alat refleksi dan dasar penyusunan

perencanaan strategik. Peningkatan capaian indikator karakter menunjukkan adanya langkah perbaikan yang terarah. Sejalan dengan Ahmad dan Suyatno (2022) pemanfaatan data yang sistematis membantu sekolah menetapkan prioritas peningkatan mutu. Integrasi SWOT dengan data Rapor Pendidikan dinilai mampu menghasilkan program kerja yang lebih terarah dan berbasis bukti (Fatmawati & Handayani, 2023)

Temuan bahwa dimensi karakter mencatatkan kenaikan tertinggi konsisten dengan hasil penelitian Darwis dkk. (2024) dan Fatmawati serta Handayani (2023), yang sama-sama menunjukkan bahwa sekolah yang memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai basis perencanaan cenderung memperoleh perbaikan yang lebih terarah pada indikator yang secara eksplisit menjadi fokus program intervensinya. Hal ini mengindikasikan adanya mekanisme keselarasan (*alignment*) antara program unggulan yang dirancang sejak tahap SWOT dan hasil yang diukur pada laporan mutu, sehingga peningkatan capaian bukan semata kebetulan, melainkan konsekuensi logis dari perencanaan yang terarah pada sasaran tersebut. Penyebab utama keselarasan ini dapat ditelusuri pada mekanisme keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari yayasan, guru, hingga wali murid, yang menciptakan rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga pelaksanaannya lebih konsisten dibandingkan program yang dirancang secara top-down.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa perencanaan strategis berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme penyelarasan antara nilai-nilai yang ingin ditanamkan sekolah dan indikator mutu yang diakui secara nasional. Implikasi praktisnya, sekolah lain dengan karakteristik serupa, yaitu sekolah swasta berbasis yayasan dengan program penguatan karakter keagamaan, dapat mengadopsi pola integrasi SWOT dan Rapor Pendidikan ini sebagai kerangka kerja perencanaan. Meskipun

demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini bersifat studi kasus tunggal, sehingga hubungan antara perencanaan strategis dan peningkatan mutu yang ditemukan bersifat kontekstual dan belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh satuan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda; diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan hubungan tersebut sebagai kausalitas yang bersifat mutlak.

Secara keseluruhan, sintesis dari ketiga subbab pembahasan menegaskan bahwa perencanaan strategis kebijakan pendidikan di SMP Unggulan Uswatun Hasanah berjalan melalui rangkaian tahapan yang saling berkaitan, yaitu analisis lingkungan berbasis SWOT, perumusan program unggulan yang selaras dengan kerangka profil lulusan nasional, implementasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berbasis data Rapor Pendidikan. Keterkaitan antartahap inilah yang pada akhirnya menjelaskan capaian mutu pendidikan, khususnya pada dimensi karakter, literasi, dan numerasi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan strategis kebijakan pendidikan terhadap kegiatan program unggulan dalam pendidikan karakter di SMP Unggulan Uswatun Hasanah beserta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menjawab tujuan tersebut dengan menunjukkan bahwa perencanaan strategis di sekolah ini dilaksanakan melalui empat tahap yang saling terkait, yaitu analisis lingkungan internal-eksternal melalui SWOT, perumusan program unggulan pendidikan karakter yang partisipatif dan selaras dengan kerangka delapan dimensi profil lulusan nasional, implementasi yang melibatkan yayasan dan seluruh warga sekolah, serta evaluasi berkelanjutan berbasis data Rapor Pendidikan. Analisis SWOT yang menjadi dasar penyusunan program unggulan terbukti berkontribusi

terhadap peningkatan rapor mutu pendidikan, khususnya pada aspek literasi, numerasi, dan karakter.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran empiris mengenai bagaimana analisis SWOT, perencanaan berbasis data Rapor Pendidikan, dan program unggulan pendidikan karakter bernuansa keagamaan dapat diintegrasikan dalam satu siklus perencanaan strategis yang koheren, sebuah pola yang belum banyak didokumentasikan secara eksplisit dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan berbasis data, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, supervisi yang konsisten, serta pengelolaan pembiayaan yang akuntabel. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta kolaborasi antara sekolah, yayasan, dan wali murid menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan dan mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Implementasi yang sistematis disertai evaluasi berkelanjutan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mencapai visi sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikemukakan secara jujur, yaitu penggunaan desain studi kasus tunggal pada satu satuan pendidikan sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak serta-merta dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dengan karakteristik berbeda, serta belum dilakukannya pengukuran hubungan sebab-akibat secara kuantitatif antara perencanaan strategis dan capaian mutu. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain multi-kasus atau pendekatan campuran (*mixed methods*) yang melibatkan beberapa sekolah dengan konteks yayasan dan wilayah yang berbeda, guna menguji sejauh mana pola integrasi SWOT dan perencanaan berbasis data yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat dapat digeneralisasikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara longitudinal dampak jangka panjang program unggulan pendidikan karakter terhadap capaian mutu pendidikan setelah beberapa siklus RKS berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Suyatno. (2022). Pemanfaatan data pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 34–45.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Darwis, A. A., Susilowati, E., Tominsen, Y., Matori, Z., & Nurlaili, N. (2024). Penerapan perencanaan strategis dengan analisis SWOT di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 84–92.
- Dera Nugraha, D., Wibowo, A., Suwandi, S., & Aflahah, N. (2020). The effective school strategic plan implementation: A best practice at SMP Islam Cendekia Cianjur. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 16–26. <https://attractivejournal.com/index.php/a/article/view/44>
- Fatmawati, E., & Handayani, N. (2023). Integrasi SWOT dan Rapor Pendidikan dalam perencanaan strategik sekolah menengah. *Jurnal Riset Pendidikan*, 19(1), 12–24.
- Kartika, D., & Widodo, S. (2019). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan strategik sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 22–30.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Perencanaan Berbasis Data dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan*.
- Margareta, R., & Ismanto, P. (2017). Strategi perencanaan pembiayaan sekolah dalam mendukung peningkatan

- mutu pendidikan. *Jurnal Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 45–54.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Phadernrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-performance analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44, 194–203. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.009>
- Pickton, D. W., & Wright, S. (1998). What's SWOT in strategic analysis? *Strategic Change*, 7(2), 101–109. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-1697\(199803/04\)7:2<101::AID-JSC332>3.0.CO;2-6](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1697(199803/04)7:2<101::AID-JSC332>3.0.CO;2-6)
- Raswati, R., & Suryaman, R. (2025). Peran perencanaan manajemen pembiayaan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Tahsinia: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–41. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/696>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yamin, M. (2020). Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis sekolah menengah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(3), 291–304.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.